EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

ADAPTASI DAN EVALUASI PSIKOMETRIK AWAL SKALA *SELF-EFFICACY*, RESILIENSI, DAN *WORK ENGAGEMENT* PADA GURU RAUDHATUL ATHFAL

Asmi Khoirudin[1], Usep Kosasih[2], Muhammad Andriana Gaffar[3], Ahmad Khori[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Nusantara
e-mail: asmikhoirudin@uninus.ac.id

Diterima: *14/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini di jenjang Raudhatul Athfal (RA) menuntut kesiapan psikologis guru yang optimal dalam mengelola interaksi kelas serta membina karakter anak secara berkelanjutan. Namun, ketersediaan instrumen pengukuran psikologis yang valid dan andal pada konteks spesifik guru RA di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan mengadaptasi dan mengevaluasi bukti psikometrik awal skala *self-efficacy*, resiliensi, dan *work engagement* pada guru RA. Penelitian ini melibatkan 139 guru RA di Kabupaten Bandung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Relevansi isi butir dinilai oleh empat ahli materi dan bahasa; sebanyak 37 butir dinilai secara kuantitatif, sedangkan satu butir tambahan *self-efficacy* dirumuskan berdasarkan saran kualitatif ahli. Analisis data terhadap 38 butir dilakukan dengan perangkat lunak jamovi melalui *exploratory factor analysis* (EFA) pendukung, *confirmatory factor analysis* (CFA), serta estimasi reliabilitas *Cronbach's alpha* dan *McDonald's omega*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh skala memiliki konsistensi internal yang tinggi, baik pada skor total maupun tiap dimensi. Akan tetapi, hasil CFA menghasilkan kesesuaian model yang beragam; indeks CFI, TLI, dan SRMR tergolong baik, sedangkan indeks RMSEA masih menunjukkan galat aproksimasi yang relatif tinggi. Model gabungan 38 butir juga belum mencapai kecocokan yang memuaskan akibat tingginya tumpang tindih antardimensi pada pengujian validitas diskriminan. Model *post hoc* 23 butir memperlihatkan kecocokan yang lebih baik, namun belum dapat ditetapkan sebagai model akhir. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen adaptasi ini memerlukan pengujian lanjutan pada sampel independen sebelum diterapkan secara luas.

Kata Kunci: *Adaptasi skala, analisis faktor konfirmatori, guru Raudhatul Athfal, reliabilitas, validitas konstruk.*

ABSTRACT

Early childhood education in Raudhatul Athfal (RA) demands optimal teacher psychological readiness to manage complex classroom interactions. However, psychometrically sound instruments specifically tailored for RA teachers in Indonesia remain scarce. This study aimed to adapt and examine preliminary psychometric evidence of the self-efficacy, resilience, and work engagement scales among RA teachers. The study involved 139 RA teachers in Bandung Regency recruited through purposive sampling. Content relevance was evaluated by four experts; 37 items received quantitative ratings, and one additional self-efficacy item was formulated based on qualitative expert recommendations. The 38-item dataset was analyzed in jamovi using exploratory factor analysis (EFA), confirmatory factor analysis (CFA), and reliability estimation via Cronbach's alpha and McDonald's omega. The findings revealed that all scales demonstrated high internal consistency across total and dimensional scores. However, CFA yielded mixed goodness-of-fit results; while CFI, TLI, and SRMR indicated acceptable fit, RMSEA values reflected substantial approximation errors. The combined 38-item model

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

also failed to achieve adequate fit due to high empirical overlap across dimensions in discriminant validity testing. Although a 23-item post hoc model exhibited improved fit indices, it cannot be considered definitive. These preliminary findings highlight the necessity of further scale refinement and independent sample replication prior to wide educational application.
Keywords: *Confirmatory factor analysis, construct validity, Raudhatul Athfal teachers, reliability, scale adaptation.*

PENDAHULUAN

Kualitas layanan Raudhatul Athfal (RA) dibentuk melalui interaksi guru dengan anak yang berlangsung intensif dan menuntut respons pedagogis serta emosional yang konsisten. Pada guru pendidikan anak usia dini, *self-efficacy* dan dukungan profesional terbukti berkaitan erat dengan *work engagement* dalam aktivitas mengajar harian (Lipscomb et al., 2022). Keterikatan kerja guru tersebut berkontribusi nyata terhadap fungsi sosial, regulasi emosi, dan perkembangan perilaku adaptif anak di lingkungan sekolah (Bostic et al., 2023). Namun, kajian sistematis terkini menunjukkan bahwa sektor pendidikan anak usia dini masih kurang terwakili dalam literatur keterlibatan kerja dan menuntut keselarasan instrumen dengan konteks tugas pengajaran (Martono et al., 2026). Oleh karena itu, evaluasi psikometrik pada kelompok guru RA perlu memperhatikan karakteristik tugas pengasuhan anak usia dini secara kontekstual.

Work engagement dikonseptualisasikan sebagai kondisi mental positif yang dicirikan oleh adanya energi dan ketahanan mental (*vigor*), rasa antusiasme serta kebermaknaan (*dedication*), dan konsentrasi mendalam saat menuntaskan pekerjaan (*absorption*) (Mazzetti et al., 2023). Kerangka *Job Demands–Resources* (JD-R) mutakhir menjelaskan bahwa ketersediaan sumber daya pekerjaan dan kapasitas personal memicu proses motivasional yang memelihara keterikatan kerja guru (Bakker et al., 2023). Penguatan motivasi tersebut sangat krusial dalam mereduksi kejenuhan kerja serta menopang dedikasi profesional pendidik anak usia dini di ruang kelas. Penelitian terkini menegaskan bahwa efikasi diri profesional dan kapasitas regulasi afektif merupakan determinan internal utama yang memprediksi tinggi rendahnya keterlibatan kerja guru (Sheridan et al., 2025; Tesi et al., 2025).

Self-efficacy guru merefleksikan keyakinan kapasitas pribadi dalam mengorganisasikan strategi pengajaran, mengelola keterlibatan peserta didik, dan menciptakan iklim kelas yang tertib (Pitkäniemi et al., 2025). Ketiga dimensi efikasi tersebut sangat esensial bagi pendidik RA, namun adaptasi bahasa dan penyesuaian butir pada populasi lokal menuntut pengujian struktur faktor secara empiris (Laily et al., 2022). Karakteristik anak usia dini yang sangat dinamis menuntut guru memiliki fleksibilitas instruksional yang jauh lebih luwes dibandingkan guru pada jenjang pendidikan formal lainnya. Meskipun penelitian longitudinal membuktikan bahwa efikasi diri memprediksi keterlibatan kerja secara stabil, pembuktian reliabilitas dan validitas instrumen pada konteks tugas spesifik tetap tidak dapat diabaikan (Burić et al., 2022).

Di samping efikasi diri, kapasitas resiliensi guru menjadi pilar protektif mendasar ketika menghadapi tantangan kerja dan keterbatasan fasilitas pembelajaran di madrasah. Resiliensi merupakan proses adaptasi dinamis yang memungkinkan individu mempertahankan stabilitas psikologis serta pulih secara efektif dari tekanan profesional (Lu et al., 2024). Kajian meta-analisis lintas negara mengonfirmasi adanya keterkaitan erat antara efikasi diri dan resiliensi guru, kendati kekuatannya bervariasi menurut konteks budaya kerja (Mu et al., 2024). Berbagai studi empiris terbaru juga menempatkan resiliensi sebagai penopang vital yang mencegah kelelahan emosional sekaligus memperkuat keterlibatan kerja guru (Dirgantoro et al., 2024; Heng & Chu, 2023; Wang & Pan, 2023).

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Meskipun hubungan antarkonstruk telah banyak didokumentasikan, sebagian besar skala psikologis di Indonesia masih diuji pada populasi guru sekolah umum dan belum menyentuh karakteristik guru madrasah anak usia dini (Aulia et al., 2024; Azzahra & Salim, 2025; Nurfadhilah & Widiasih, 2024). Instrumen resiliensi dan keterlibatan guru yang telah diadaptasi sebelumnya lebih berfokus pada dinamika interaksi kelas umum atau jenjang pendidikan dasar dan menengah (Azmi & Radikun, 2024; Nurshadrina et al., 2023). Kesenjangan penelitian terletak pada kelangkaan evaluasi psikometrik simultan yang menguji keterpisahan dimensi dan fungsi butir dari skala *self-efficacy*, resiliensi, dan *work engagement* khusus bagi guru RA. Pengujian terpadu ini diperlukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang diadaptasi tidak menimbulkan bias interpretasi pada evaluasi beban psikologis guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi dan mengevaluasi bukti psikometrik awal dari tiga skala pengukuran bagi guru RA di Kabupaten Bandung. Skala yang dievaluasi mencakup *self-efficacy* dengan dimensi strategi pembelajaran, keterlibatan anak, dan manajemen kelas; resiliensi dengan dimensi ketekunan, adaptabilitas, regulasi emosi, dan dukungan sosial; serta *work engagement* dengan dimensi *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. Pengujian dilakukan dengan menelaah kecocokan model pengukuran melalui *confirmatory factor analysis* (CFA), pemeriksaan muatan faktor, konsistensi internal, serta pemeriksaan validitas diskriminan antardimensi. Hasil studi ini diharapkan menyediakan landasan empiris awal mengenai kegunaan skor instrumen dan memetakan aspek pengukuran yang masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluasi psikometrik potong lintang (*cross-sectional*) untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen adaptasi. Fokus investigasi diarahkan pada pengujian struktur faktorial internal dan konsistensi skor dari skala *self-efficacy*, resiliensi, dan *work engagement*. Desain ini diterapkan untuk mengevaluasi karakteristik psikometrik instrumen berdasarkan respon empiris guru RA tanpa adanya manipulasi perlakuan eksperimental (Creswell & Creswell, 2023). Melalui pendekatan ini, pola kovariansi antarbutir dapat diestimasi secara objektif guna menilai kelayakan struktur teoretis yang dihipotesiskan.

Partisipan penelitian adalah guru aktif Raudhatul Athfal yang mengajar di wilayah Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: terdaftar aktif sebagai guru RA, menjalankan tugas pembelajaran tatap muka saat pendataan, dan mengisi kuesioner secara tuntas. Sebanyak 139 guru memenuhi kriteria dan seluruh responnya diikutsertakan dalam tahapan analisis statistik lanjutan. Karakteristik sampel memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman langsung terhadap tuntutan psikologis dan pedagogis yang tertuang dalam butir pernyataan skala.

Instrumen penelitian terdiri atas tiga skala yang diadaptasi dan diselaraskan redaksinya dengan konteks tugas mengajar guru RA. Skala *self-efficacy* mengukur keyakinan instruksional, pelibatan anak, dan tata kelola kelas (Pitkäniemi et al., 2025). Skala resiliensi mengoperasionalkan ketekunan, kemampuan beradaptasi, regulasi emosi, dan pemanfaatan dukungan sosial (Lu et al., 2024). Skala *work engagement* mengevaluasi energi kerja, dedikasi, serta keterlarutan dalam tugas mengajar (Mazzetti et al., 2023). Seluruh butir disusun menggunakan format skala *Likert* lima poin, menghasilkan 38 butir final yang terdiri atas 13 butir *self-efficacy*, 12 butir resiliensi, dan 13 butir *work engagement* (DeVellis & Thorpe, 2022).

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Validitas isi dinilai secara kualitatif dan kuantitatif oleh panel ahli yang beranggotakan dua pakar pendidikan anak usia dini, satu psikolog pengukuran, dan satu linguis. Penilaian kuantitatif pada 37 butir menghasilkan koefisien relevansi isi yang memenuhi kriteria kelayakan instrumen (Mokkink et al., 2025; Stefana et al., 2025). Satu butir tambahan pada skala *self-efficacy* dirumuskan melalui diskusi kualitatif panel ahli guna merepresentasikan konteks stimulasi keagamaan khas RA, sehingga tidak memiliki skor kuantitatif tersendiri. Kuesioner daring disebarkan setelah mendapatkan persetujuan etik dan kesediaan sukarela (*informed consent*) dari seluruh responden.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak jamovi versi 2.7.38 dengan modul SEMLj. Tahap awal melibatkan *exploratory factor analysis* (EFA) dengan metode estimasi *maximum likelihood* dan rotasi miring (*oblimin*) sebagai analisis pendukung untuk memetakan ekstraksi faktor empiris (Goretzko et al., 2021; Watkins, 2021). Analisis utama menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) untuk menguji kesesuaian model faktor teoretis terpisah dan model gabungan 38 butir berdasarkan indeks χ^2, CFI, TLI, SRMR, dan RMSEA (Groskurth et al., 2024; Kline, 2023). Validitas diskriminan dievaluasi melalui korelasi antarfaktor dan rasio *heterotrait–monotrait* (HTMT < 0,90) (Franke & Sarstedt, 2021; Hair et al., 2022). Konsistensi internal dihitung menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* (α) dan *McDonald's omega* (ω) untuk memastikan ketepatan estimasi reliabilitas (Hair et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian melibatkan 139 guru Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Bandung yang mengisi instrumen adaptasi sebanyak 38 butir pernyataan secara lengkap. Penilaian isi oleh empat ahli menunjukkan bahwa 37 butir yang dinilai secara numerik memperoleh koefisien kelayakan tinggi, sementara satu butir tambahan *self-efficacy* dimasukkan berdasarkan masukan kualitatif panel ahli. Sebelum melangkah ke analisis konfirmatori, pengujian kelayakan matriks data dilakukan untuk memastikan kecukupan sampel bagi analisis faktor. Pemeriksaan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan uji *Bartlett's test of sphericity* menunjukkan bahwa data empiris sangat layak dianalisis lebih lanjut. Rangkuman hasil pengujian kelayakan data dan ekstraksi faktor eksploratori disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil EFA pada Tiga Skala Pengukuran Guru RA

Skala Pengukuran	KMO	Bartlett's Test (χ2, df, p)	Jumlah Faktor Terbentuk	Varians Kumulatif (%)	Rentang Muatan Faktor
Self-efficacy	0,951	$\chi^2(78) = 1739, p < 0{,}001$	1	68,1	0,757–0,871
Resiliensi	0,932	$\chi^2(66) = 1601, p < 0{,}001$	2	72,4	0,626–0,965
Work engagement	0,945	$\chi^2(78) = 1791, p < 0{,}001$	1	66,5	0,597–0,893

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai KMO pada ketiga skala berada jauh di atas ambang batas 0,90 dengan signifikansi uji *Bartlett* yang sangat meyakinkan ($p < 0{,}001$). Hasil ekstraksi EFA pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah faktor empiris yang terbentuk tidak

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

sepenuhnya mencerminkan struktur teoretis awal; *self-efficacy* dan *work engagement* masing-masing hanya membentuk satu faktor umum, sedangkan resiliensi tereduksi menjadi dua faktor. Muatan faktor setiap butir tergolong kuat dengan nilai di atas 0,59 serta kontribusi varians kumulatif yang melampaui 66% pada setiap skala. Temuan eksploratori pada Tabel 1 ini mengindikasikan bahwa responden cenderung mempersepsikan indikator-indikator dalam skala sebagai satu kesatuan atribut psikologis yang saling bertaut erat.

Analisis dilanjutkan dengan menguji struktur teoretis masing-masing skala secara terpisah melalui prosedur *confirmatory factor analysis* (CFA). Pengujian ini memverifikasi model tiga faktor pada *self-efficacy*, model empat faktor pada resiliensi, serta model tiga faktor pada *work engagement*. Evaluasi terhadap derajat kecocokan model dilakukan dengan membandingkan parameter *goodness-of-fit* terhadap kriteria baku pemodelan persamaan struktural. Berbagai indeks kecocokan model pengukuran hasil estimasi disajikan secara terperinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Kecocokan Model CFA Skala Terpisah

Skala Pengukuran	$\chi 2$ (df)	CFI	TLI	SRMR	RMSEA (CI 90%)
Self-efficacy	126 (62), $p < 0{,}001$	0,964	0,954	0,029	0,086 (0,064–0,107)
Resiliensi	96,7 (48), $p < 0{,}001$	0,970	0,958	0,025	0,085 (0,061–0,110)
Work engagement	149 (62), $p < 0{,}001$	0,952	0,939	0,039	0,100 (0,080–0,121)

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Sebagaimana dipaparkan pada Tabel 2, hasil evaluasi kecocokan model CFA menunjukkan pola temuan yang bercampur pada ketiga skala yang diuji. Indeks kecocokan komparatif seperti CFI dan TLI menghasilkan nilai yang memuaskan di atas 0,93, sementara nilai SRMR berada pada rentang yang sangat baik di bawah 0,04. Namun demikian, Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai RMSEA pada ketiga model masih berada di atas ambang batas ideal ($\leq 0{,}08$), khususnya pada skala *work engagement* yang mencapai 0,100. Bukti kecocokan model yang tidak seragam pada Tabel 2 ini menandakan bahwa meskipun model teoretis didukung oleh sebagian besar indeks relatif, galat aproksimasi residual model tetap memerlukan perhatian analitis.

Pengujian keabsahan struktur pengukuran menuntut penelaahan terhadap tingkat keterpisahan antardimensi melalui analisis validitas diskriminan. Keterpisahan dimensi diuji dengan menghitung nilai korelasi antarfaktor serta rasio *heterotrait–monotrait* (HTMT) pada setiap pasangan dimensi. Rasio HTMT yang melampaui nilai ambang batas 0,90 mengindikasikan adanya isu tumpang tindih empiris yang serius antarindikator. Rincian koefisien korelasi antarfaktor beserta rasio HTMT untuk seluruh pasangan dimensi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Korelasi Antarfaktor dan Rasio HTMT Antardimensi

Skala dan Pasangan Dimensi	Korelasi Faktor (r)	Rasio HTMT
***Self-efficacy*: strategi pembelajaran – keterlibatan anak**	0,918	0,928
***Self-efficacy*: strategi pembelajaran – manajemen kelas**	0,868	0,870
***Self-efficacy*: keterlibatan anak – manajemen kelas**	0,931	0,933
Resiliensi: ketekunan – adaptabilitas	0,919	0,908
Resiliensi: ketekunan – regulasi emosi	0,904	0,912
Resiliensi: ketekunan – dukungan sosial	0,708	0,722
Resiliensi: adaptabilitas – regulasi emosi	0,966	0,967

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Resiliensi: adaptabilitas – dukungan sosial	0,725	0,732
Resiliensi: regulasi emosi – dukungan sosial	0,702	0,701
Work engagement*: *vigor* – *dedication	0,825	0,814
Work engagement*: *vigor* – *absorption	0,954	0,955
Work engagement*: *dedication* – *absorption	0,857	0,868

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Merujuk pada data Tabel 3, sejumlah pasangan dimensi menghasilkan nilai korelasi dan rasio HTMT yang melampaui ambang kritis 0,90. Hubungan antara dimensi adaptabilitas dan regulasi emosi pada skala resiliensi menghasilkan nilai HTMT tertinggi sebesar 0,967, disusul oleh pasangan *vigor* dan *absorption* pada *work engagement* sebesar 0,955. Pasangan dimensi strategi pembelajaran dan keterlibatan anak pada skala *self-efficacy* di Tabel 3 juga memperlihatkan nilai HTMT sebesar 0,928. Tingginya nilai-nilai tersebut membuktikan bahwa validitas diskriminan tidak terpenuhi secara konsisten pada seluruh subskala, sehingga diferensiasi skor antardimensi harus ditafsirkan secara sangat hati-hati.

Evaluasi keandalan instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien konsistensi internal pada tingkat skor total maupun tiap dimensi. Pendekatan estimasi menerapkan koefisien *Cronbach's alpha* (α) yang dilengkapi dengan koefisien *McDonald's omega* (ω) guna mengatasi keterbatasan asumsi *tau-equivalence*. Seluruh estimasi reliabilitas menghasilkan nilai yang berada jauh di atas batas penerimaan standar psikometrik. Rangkuman koefisien reliabilitas skor total dan subskala disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Estimasi Reliabilitas Skor Total dan Dimensi Instrumen

Skala Pengukuran	Tingkat Dimensi / Skor	Cronbach's Alpha (α)	McDonald's Omega (ω)
Self-efficacy	Skor total (13 butir)	0,965	0,965
	Strategi pembelajaran	0,925	0,925
	Keterlibatan anak	0,919	0,920
	Manajemen kelas	0,918	0,918
Resiliensi	Skor total (12 butir)	0,954	0,957
	Ketekunan	0,939	0,939
	Adaptabilitas	0,903	0,905
	Regulasi emosi	0,897	0,901
	Dukungan sosial	0,852	0,857
Work engagement	Skor total (13 butir)	0,961	0,962
	Vigor	0,860	0,868
	Dedikasi	0,948	0,949
	Absorpsi	0,929	0,931

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 4, seluruh skala pengukuran memperlihatkan nilai koefisien α dan ω yang sangat tinggi melampaui 0,85 pada tingkat dimensi serta melampaui 0,95 pada tingkat total. Dimensi dedikasi pada *work engagement* mencatatkan koefisien reliabilitas tertinggi sebesar $\omega = 0{,}949$, sedangkan dimensi dukungan sosial pada skala resiliensi menghasilkan $\omega = 0{,}857$. Angka reliabilitas yang sangat tinggi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan memiliki konsistensi respon yang sangat kokoh. Walaupun demikian, tingginya nilai konsistensi internal tersebut berpotensi mengindikasikan adanya redundansi semantik antarbutir dalam mengukur atribut yang sama.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Pengujian model struktural pengukuran tahap akhir dilakukan dengan menguji model gabungan yang menyatukan seluruh 38 butir dari ketiga konstruk secara simultan. Sebagai langkah komparatif, dilakukan pula analisis eksplorasi tambahan terhadap model *post hoc* yang mereduksi instrumen menjadi 23 butir terpilih. Model modifikasi ini bertujuan memeriksa apakah pengurangan butir yang bermasalah mampu meningkatkan derajat kecocokan data secara substansial. Perbandingan parameter kecocokan antara model gabungan awal dan model *post hoc* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Indeks Kecocokan Model Gabungan Multikonstruk

Model Pengukuran	Jumlah Butir	CFI	TLI	SRMR	RMSEA	CI 90% RMSEA
Model gabungan awal	38	0,848	0,838	0,056	0,098	0,092–0,104
Model *post hoc*	23	0,929	0,921	0,036	0,084	0,072–0,095

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Sebagaimana tertera pada Tabel 5, model gabungan awal 38 butir menghasilkan indeks kecocokan yang kurang memadai dengan nilai CFI sebesar 0,848 dan TLI sebesar 0,838. Sebaliknya, model *post hoc* 23 butir pada Tabel 5 menunjukkan lonjakan performa kecocokan model yang lebih baik dengan CFI mencapai 0,929, TLI 0,921, serta penurunan nilai RMSEA menjadi 0,084. Model modifikasi tersebut mengeliminasi sejumlah butir yang memiliki kovariansi residual tinggi pada masing-masing variabel. Namun demikian, karena model 23 butir ini diekstraksi dari sampel data yang sama dan menghilangkan beberapa dimensi teoretis asli, hasil pada Tabel 5 ini diposisikan sebagai temuan eksploratif pendukung dan bukan sebagai model instrumen baku.

Pembahasan

Temuan empiris penelitian ini menyajikan bukti psikometrik awal yang bercampur mengenai keberfungsian skala *self-efficacy*, resiliensi, dan *work engagement* pada guru RA. Koefisien reliabilitas internal dan muatan faktor terbukti sangat memuaskan, namun struktur dimensionalitas EFA dan indeks RMSEA pada CFA belum sepenuhnya konvergen dengan model konseptual asli. Kondisi ini menegaskan bahwa proses adaptasi instrumen psikologis lintas budaya tidak dapat diasumsikan langsung mapan tanpa evaluasi kritis terhadap konteks populasi sasaran (DeVellis & Thorpe, 2022; Stefana et al., 2025). Guru RA memiliki karakteristik tugas pengasuhan dan pengajaran anak usia dini yang sangat khas, sehingga persepsi terhadap butir-butir pernyataan psikologis dapat berbeda dari guru sekolah umum.

Pada skala *self-efficacy*, tingginya korelasi antardimensi dan rasio HTMT di atas 0,90 mengindikasikan bahwa pemisahan dimensi strategi pembelajaran, keterlibatan anak, dan tata kelola kelas belum sepenuhnya terbedakan secara empiris. Dalam praktik pendidikan prasekolah, aktivitas pengajaran guru RA berlangsung secara terintegrasi; penerapan strategi bermain peran secara otomatis menuntut pengelolaan ketertiban kelas dan pemusatan perhatian anak secara bersamaan (Pitkäniemi et al., 2025). Keterkaitan tugas yang tumpang tindih ini menyebabkan guru cenderung merespons butir-butir efikasi diri sebagai satu domain kompetensi holistik. Temuan ini memperkuat studi Laily et al. (2022) dan Burić et al. (2022) yang menunjukkan bahwa korelasi antardimensi efikasi guru kerap sangat tinggi ketika diterapkan pada ekosistem kelas awal yang menuntut pendekatan instruksional menyeluruh.

Pola tumpang tindih serupa teridentifikasi pada skala resiliensi, di mana dimensi adaptabilitas dan regulasi emosi memperlihatkan nilai HTMT yang sangat tinggi sebesar 0,967. Guru RA tampaknya memaknai kapasitas menyesuaikan metode mengajar dan keterampilan mengendalikan kestabilan emosi saat menghadapi perilaku tantrum anak sebagai wujud

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

ketahanan psikologis yang serupa (Lu et al., 2024). Di sisi lain, dimensi dukungan sosial memperlihatkan keterpisahan diskriminan yang lebih jelas terhadap ketiga dimensi internal lainnya dengan nilai HTMT di bawah 0,74. Fenomena ini sejalan dengan kerangka konseptual resiliensi guru terkini yang membedakan modalitas psikologis internal dari ketersediaan jejaring sumber daya relasional eksternal di sekolah (Mu et al., 2024; Nurshadrina et al., 2023).

Pada skala *work engagement*, indikator *vigor* dan *absorption* menghasilkan rasio HTMT sebesar 0,955 yang memperlihatkan kelemahan pemisahan empiris antara energi fisik dan keterlarutan konsentrasi kerja. Bagi pendidik anak usia dini, mendampingi aktivitas motorik anak menuntut curahan energi aktif yang secara otomatis menyerap seluruh konsentrasi mental guru selama jam mengajar berlangsung (Martono et al., 2026; Mazzetti et al., 2023). Akibatnya, pembedaan teoretis antara rasa bersemangat dan kondisi larut dalam tugas sulit dipisahkan saat guru melakukan penilaian mandiri terhadap keterikatan kerjanya. Temuan ini konsisten dengan evaluasi Bostic et al. (2023) yang menegaskan bahwa pengukuran keterlibatan kerja pada guru prasekolah sering kali memunculkan struktur faktor tunggal yang lebih dominan daripada struktur tiga dimensi terpisah.

Ketidaksesuaian indeks RMSEA pada model CFA per skala dan model gabungan mengonfirmasi adanya galat spesifikasi struktural yang bersumber dari tingginya dependensi lokal antarbutir. Evaluasi kecocokan model modern menuntut pembacaan multivariat yang seimbang antara indeks relatif seperti CFI dan indeks absolut seperti RMSEA tanpa terpaku pada ambang batas tunggal yang kaku (Groskurth et al., 2024; Kline, 2023). Meskipun model *post hoc* 23 butir menunjukkan peningkatan nilai kecocokan yang menjanjikan, model tersebut belum dapat diklaim sebagai bentuk pendek tervalidasi karena dihasilkan dari proses modifikasi berbasis data pada sampel yang sama (Zyphur et al., 2023). Diperlukan replikasi independen menggunakan sampel guru yang lebih luas guna memverifikasi apakah struktur ringkas tersebut memiliki kestabilan psikometrik lintas kelompok (Franke & Sarstedt, 2021).

Hasil studi ini memberikan implikasi praktis bagi akademisi dan praktisi pendidikan anak usia dini agar berhati-hati dalam memanfaatkan skor subskala secara terpisah untuk evaluasi kinerja guru RA. Penggunaan skor total komposit lebih disarankan untuk sementara waktu mengingat bukti validitas diskriminan antardimensi internal masih menunjukkan keterbatasan empiris. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan ukuran sampel sebanyak 139 responden yang berasal dari satu wilayah kabupaten serta penggunaan prosedur EFA dan CFA pada kelompok partisipan yang sama. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas sebaran geografis sampel, merevisi redaksi butir yang terindikasi tumpang tindih, serta menerapkan analisis validitas kriteria dan inversi pengukuran longitudinal guna memperoleh instrumen evaluasi yang lebih kokoh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa instrumen adaptasi skala *self-efficacy*, resiliensi, dan *work engagement* pada guru Raudhatul Athfal (RA) memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat andal, namun struktur dimensionalitas teoretisnya belum terkonfirmasi secara konsisten. Hasil pengujian faktor konfirmatori memperlihatkan kesesuaian indeks yang bercampur, di mana nilai CFI, TLI, dan SRMR tergolong baik, tetapi nilai RMSEA masih mengindikasikan adanya galat aproksimasi residual yang cukup besar. Evaluasi validitas diskriminan dan model gabungan membuktikan adanya tumpang tindih pengukuran antardimensi internal yang nyata, sehingga ketiga skala hasil adaptasi ini belum dapat dinyatakan tervalidasi secara utuh untuk membedakan aspek psikologis secara parsial pada guru RA.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Berdasarkan kesimpulan tersebut, para peneliti dan praktisi disarankan untuk lebih mengutamakan pemanfaatan skor komposit total daripada menggunakan skor subskala secara terpisah dalam asesmen psikologis guru RA. Penyempurnaan instrumen perlu dilakukan melalui penyederhanaan butir-butir pernyataan yang memiliki kemiripan semantik serta penataan kembali batas konseptual antardimensi yang beririsan. Bagi penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan validasi silang (*cross-validation*) terhadap model *post hoc* 23 butir pada sampel guru independen yang lebih besar dan multiwilayah guna menghasilkan alat ukur yang terstandardisasi serta peka terhadap dinamika tugas pendidik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A., Hamidah, A., & Danastri, A. D. R. A. (2024). The influence of self-efficacy and love of work on teacher work engagement in the frontier, outermost, disadvantaged (3T) regions of Sanggau Regency, West Kalimantan. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, *13*(2), 585–606. https://doi.org/10.12928/jehcp.v13i2.28696

Azmi, S. F., & Radikun, T. B. S. (2024). Reliability and norm formation of teacher's engagement scale for early childhood teachers in Indonesia. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *13*(3), 430–437. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i3.15911

Azzahra, F., & Salim, A. (2025). The relationship between job resources and resilience, with work engagement in honorary teachers. *Psikologi Prima*, *8*(1), 199–212. https://doi.org/10.34012/psychoprima.v8i1.7794

Bakker, A. B., Demerouti, E., & Sanz-Vergel, A. I. (2023). Job demands–resources theory: Ten years later. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, *10*, 25–53. https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-120920-053933

Bostic, B., Schock, N., Jeon, L., & Buettner, C. K. (2023). Early childhood teachers' sense of community and work engagement: Associations with children's social, emotional, and behavioral functioning. *Journal of School Psychology*, *98*, 133–147. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2023.02.007

Burić, I., Zuffianò, A., & López-Pérez, B. (2022). Longitudinal relationship between teacher self-efficacy and work engagement: Testing the random-intercept cross-lagged panel model. *Contemporary Educational Psychology*, *70*, Article 102092. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102092

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (ed. ke-6). SAGE Publications.

DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2022). *Scale development: Theory and applications* (ed. ke-5). SAGE Publications.

Dirgantoro, A., Eva, N., Hanurawan, F., & Hitipeuw, I. (2024). Boosting teacher work engagement: The role of self-efficacy, resilience, and personality traits. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, *9*(2), 100–114. https://doi.org/10.17977/um001v9i22024p100-114

Franke, G., & Sarstedt, M. (2021). Heuristics versus statistics in evaluating measurement models: A critique of the benchmark values for HTMT. *Journal of the Academy of Marketing Science*, *49*(3), 437–447. https://doi.org/10.1007/s11747-020-00756-4

Goretzko, D., Pham, T. T. H., & Bühner, M. (2021). Exploratory factor analysis: Current use, methodological developments and recommendations for good practice. *Current Psychology*, *40*(7), 3510–3521. https://doi.org/10.1007/s12144-019-00300-2

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

Groskurth, K., Bluemke, M., & Lechner, C. M. (2024). Why we need to abandon fixed cutoffs for goodness-of-fit indices: An extensive simulation and possible solutions. *Behavior Research Methods*, *56*(4), 3891–3914. https://doi.org/10.3758/s13428-023-02193-3

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (ed. ke-3). SAGE Publications.

Heng, Q., & Chu, L. (2023). Self-efficacy, reflection, and resilience as predictors of work engagement among English teachers. *Frontiers in Psychology*, *14*, Article 1160681. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1160681

Kline, R. B. (2023). *Principles and practice of structural equation modeling* (ed. ke-5). Guilford Press.

Laily, N., Abas, N. A. H., & Hamzah, H. (2022). Psychometric properties of teachers' self-efficacy scale: Indonesian adaptation process. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, *11*(2), 438–448. https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i2/13228

Lipscomb, S. T., Chandler, K. D., Abshire, C., Jaramillo, J., & Kothari, B. (2022). Early childhood teachers' self-efficacy and professional support predict work engagement. *Early Childhood Education Journal*, *50*(4), 675–685. https://doi.org/10.1007/s10643-021-01182-5

Lu, J., Chen, J., Li, Z., & Li, X. (2024). A systematic review of teacher resilience: A perspective of the job demands and resources model. *Teaching and Teacher Education*, *151*, Article 104742. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104742

Martono, W. C., Kurniawati, F., Mangunsong, F. M., Setiamurti, A., Takwin, B., & Milla, M. N. (2026). Unpacking teacher engagement: A systematic literature review of factors, theoretical limitations, and future directions. *Frontiers in Education*, *11*, Article 1844132. https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1844132

Mazzetti, G., Robledo, E., Vignoli, M., Topa, G., Guglielmi, D., & Schaufeli, W. B. (2023). Work engagement: A meta-analysis using the job demands–resources model. *Psychological Reports*, *126*(3), 1069–1107. https://doi.org/10.1177/00332941211051988

Mokkink, L. B., Herbelet, S., Tuinman, P. R., & Terwee, C. B. (2025). Content validity: Judging the relevance, comprehensiveness, and comprehensibility of an outcome measurement instrument—A COSMIN perspective. *Journal of Clinical Epidemiology*, *185*, Article 111879. https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2025.111879

Mu, G. M., Gordon, D., Liang, J., Zhao, L., Aguilar Alonso, R., Juri, M. Z., Zhang, X., Vo, H., Gao, D., Hu, Y., & Xing, C. (2024). A meta-analysis of the correlation between teacher self-efficacy and teacher resilience: Concerted growth and contextual variance. *Educational Research Review*, *45*, Article 100645. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100645

Nurfadhilah, A., & Widiasih, P. (2024). The influence of perceived organizational support and self-resilience on work engagement among teachers of Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, *9*(1), 573–587. https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.14773

Nurshadrina, A., Widyasari, P., Septiana, E., Novara, A. A., & Irawan, N. A. R. (2023). Adaptation and psychometrics properties of multidimensional teachers resilience scale Indonesian version (MTRS-I). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian*

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515

dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, *9*(4), 1060–1070. https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.9392

Pitkäniemi, H., Hirvonen, R., Heikka, J., & Suhonen, K. (2025). Teacher efficacy, its sources, and implementation in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*, *53*(5), 1705–1715. https://doi.org/10.1007/s10643-024-01713-w

Sheridan, L., Alonzo, D., Nguyen, H. T. M., Gao, X. A., & Durksen, T. L. (2025). Teachers' job engagement: The personal and job resources that matter. *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*, Article 896. https://doi.org/10.1057/s41599-025-05009-1

Stefana, A., Damiani, S., Granziol, U., Provenzani, U., Solmi, M., Youngstrom, E. A., & Fusar-Poli, P. (2025). Psychological, psychiatric, and behavioral sciences measurement scales: Best practice guidelines for their development and validation. *Frontiers in Psychology*, *15*, Article 1494261. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1494261

Tesi, A., Baroncelli, A., Facci, C., Aiello, A., & Ciucci, E. (2025). Fostering teachers' work engagement: The role of emotional self-efficacy toward one's own emotions, professional self-efficacy, and job resources. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, *15*(9), Article 176. https://doi.org/10.3390/ejihpe15090176

Wang, Y., & Pan, Z. (2023). Modeling the effect of Chinese EFL teachers' self-efficacy and resilience on their work engagement: A structural equation modeling analysis. *SAGE Open*, *13*(4), 1–15. https://doi.org/10.1177/21582440231214329

Watkins, M. W. (2021). *A step-by-step guide to exploratory factor analysis with R and RStudio*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003120001

Zyphur, M. J., Bonner, C. V., & Tay, L. (2023). Structural equation modeling in organizational research: The state of our science and some proposals for its future. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, *10*, 495–517. https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-041621-031401

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16515